

## METAFORA PADA ORASI ROCKY GERUNG DENGAN TEMA: KARTU PRAKERJA ITU BIKIN RAKYAT DUNGU

**Sharina Amanda**

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M Medan

Email: sharinaamanda@gmail.com

### ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan *Metafora Pada Orasi Rocky Gerung Dengan Tema: Kartu Prakerja Itu Bikin Rakyat Dunggu* berdasarkan teori Metafora Lakoff dan Jhonson. Penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis konseptualisasi metafora seperti yang dijelaskan Lakoff dan Jhonson. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode simak bebas libat cakap, dan dilanjutkan dengan teknik catat. Dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: klasifikasi data, menganalisis lima konseptualisasi metafora, dan menjabarkan komponen-komponen yang diperoleh menghasilkan suatu formula metafora. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa (i) *Konseptualisasi berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh tubuh* ditemukan formula metafora bersemantis +BERWARGA NEGARA adalah SUHU+, (ii) *Konseptualisasi berdasarkan sifat* ditemukan formula metafora bersemantis +KARTU adalah SESUATU YANG MEMILIKI KEKUATAN+, (iii) *Konseptualisasi berdasarkan ciri* ditemukan formula metafora bersemantis +RAKYAT adalah KACA+, (iv) *Konseptualisasi berdasarkan kekuatan* ditemukan formula metafora bersemantis +MEMECAH adalah [KONKRET]+, dan (v) *Konseptualisasi berdasarkan fungsi* ditemukan formula metafora bersemantis +PIKIRAN adalah JALAN+.

**Kata Kunci:** *Metafora, Konseptualisasi, Metafora Konseptual*

### PENDAHULUAN

Dalam situasi media sosial yang semakin ramai dan bebas seperti saat ini, kita DAPAT melihat banyak sekali metafor-metafor yang berseliweran yang sering diucapkan oleh orang-orang yang mengisi pada acara-acara yang ada pada media sosial seperti *Youtube*. Contohnya saja, Orasi yang dilakukan oleh Rocky Gerung di dalam media sosial dengan tema *Kartu Prakerja Itu Bikin Rakyat Dunggu* memang sangat menarik untuk diteliti. Banyak sudut pandang kelimuan yang bisa melacak bagaimana sang ahli filsafat ini mengeluarkan kata-katanya. Kata – katanya yang sangat sarat dengan metafora ini memang sudah sepatutnya diteliti dan juga dipahami oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia bahasa. Orasi yang dilakukan Rocy Gerung yang telah terekam dalam media sosial *Youtube*, pada tanggal 17 Maret 2019 ini berdurasi kurang lebih 14:16 detik yang telah ditonton sebanyak 1.136 kali. Karena alasan tersebutlah penulis merasa perlu untuk meneliti proses konseptual dalam *Orasi yang dilakukan oleh Rocky Gerung* di dalam media sosial *Youtube* dengan tema *Kartu Prakerja Itu Bikin Rakyat Dunggu*.

## METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap, dan dilanjutkan dengan teknik catat. Selain itu, metode intuisi juga digunakan sebagai pendamping penyediaan data. Menurut Deignan (2005: 110), metode intuitif sering digunakan para peneliti metafora konseptual, seperti Lakoff dan Jhonson, Kovecses, yaitu dengan menggunakan pengalaman peneliti yang telah menginternalisasi di dalam diri penulis. Yang dijadikan sampel yaitu ungkapan-ungkapan di dalam *Orasi yang dilakukan oleh Rocky Gerung di dalam media sosial Youtube dengan tema Kartu Prakerja Itu Bikin Rakyat Dungu*. Dalam memilih sampel, penulis menggunakan dua teknik, yaitu random dan purposif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Konseptualisasi Berdasarkan Pengalaman yang Dirasakan oleh tubuh

Konseptualisasi yang dilakukan penutur untuk menunjukkan korespondensi antara konsep sumber dan target dapat dilihat berdasarkan pengalaman yang dirasakan tubuh yang telah tersimpan dalam manah. Pengalaman tubuh dapat dirasakan oleh indera yang meliputi indra melihat, mengecap, meraba, mendengar, dan mencium. Selain itu, pengalaman tubuh juga bisa mengacu pada apa yang dirasakan oleh tubuh secara keseluruhan. Konsep ini dapat dilihat dalam orasi yang diujarkan oleh Rocky Gerung berikut ini.

“Saya rakyat Jokowi, o...iya, yang lain bukan rakyat Jokowi. Hal ini sengaja disingkirkan dari kehangatan berwarga negara.” Ujar Rocky Gerung ( 17 Maret 2019)

Kata *kehangatan* yang disandingkan dengan ungkapan *berwarga negara* dapat dikategorikan metaforis karena ada proses konseptual dalam kata *kehangatan* yang berkorespondensi dengan ungkapan *berwarga negara*. Dari ungkapan *kehangatan berwarga negara* dapat diformulasikan suatu metafora + BERWARGA NEGARA adalah SUHU + . Korenspondensi yang ditunjukkan ialah pengalaman tubuh ketika berada dalam suhu tertentu, misalnya dalam suhu tertentu, tubuh dapat merasakan suhu panas, dingin, dan hangat. Pengalaman merasakan kehangatan digunakan untuk menjelaskan *berwarga negara*.

### b. Konseptualisasi Berdasarkan Sifat

Konseptualisasi yang dilakukan untuk menunjukkan korespondensi antara konsep sumber dan target dapat ditunjukkan sifat yang dimiliki konsep sumber yang berkorespondensi dengan konsep target. Sifat yang dimaksud di sini adalah semua fitur semantis yang dapat ditunjukkan melalui indikator yang dapat dibuktikan baik secara visual maupun pengalaman tubuh. Konsep ini dapat dilihat dalam orasi yang diujarkan oleh Rocky Gerung berikut ini.

“Menjelang lima puluh hari ke depan, seluruh kartu sakti sudah dikeluarkan.” Ujar Rocky Gerung ( 17 Maret 2019)

Ungkapan *sakti* diartikan sebagai ‘sesuatu yang dapat melampaui kodrat alam’ dalam kalimat tersebut mengandung makna semantis yang bersifat *kuat/hebat* dapat diinferensikan dalam formula metafora + KARTU adalah SESUATU YANG MEMILIKI KEKUATAN + . Dalam metafora tersebut, terdapat konseptualisasi konsep sumber yang memiliki *kesaktian atau kekuatan*.

Konseptualisasi ini didasarkan pada sifat yang melampaui kesaktian atau kekuatan yang melampaui batas .

#### c. **Konseptualisasi Berdasarkan Ciri**

Konseptualisasi terhadap konsep sumber yang dijadikan dasar dalam menunjukkan korespondensi dengan konsep target dapat ditunjukkan melalui ciri yang dimiliki. Ciri yang dimaksud dalam tulisan ini adalah fitur semantis yang dapat menjadi penanda yang dapat dibuktikan secara visual atau dirasakan oleh indra. Konsep ini dapat dilihat dalam orasi yang diujarkan oleh Rocky Gerung berikut ini.

“Istilah ‘kami rakyat Jokowi’ berarti memecah pengertian rakyat” Ujar Rocky Gerung ( 17 Maret 2019)

Ungkapan kalimat tersebut dikategorikan sebagai metafora karena dalam ungkapan *memecah* tersebut mengandung ciri entitas dari *kaca* yaitu benda yang mudah pecah, hancur, remuk dll. Ungkapan tersebut mengindikasikan bahwa istilah *rakyat* merupakan sesuatu yang mudah hancur. Metafora ini dapat diformulasikan menjadi + RAKYAT adalah KACA +. Ada proses kognitif dalam metafora itu, yakni konseptualisasi bahwa *rakyat* adalah sesuatu yang mudah untuk dihancurkan atau rentan hancur bila tidak hati-hati dalam menggunakan istilah tersebut.

#### d. **Konseptualisasi Berdasarkan Kekuatan**

Korespondensi antar konsep sumber dengan konsep target dapat ditunjukkan melalui konseptualisasi terhadap konsep sumber yang didasarkan pada fitur kekuatan yang dimiliki kedua ranah itu. Konsep ini dapat dilihat dalam orasi yang diujarkan oleh Rocky Gerung berikut ini.

“Yang berganti tidak boleh memecah yang tidak berganti” Ujar Rocky Gerung ( 17 Maret 2019)

Kata *memecah* mengindikasikan suatu proses yang dilakukan oleh suatu entitas yang memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan kata yang dipecah. Proses memecah dapat dilihat dalam kalimat “ X memecah Y. Upaya menghancurkan dilakukan dengan memecah.

Konsep *memecah* biasanya disandingkan dengan kata/fitur semantis [+ KONKRET] sehingga ungkapan X memecah Y maka Y hancur karena yang merupakan akibat dari tindakan *memecah* dapat dibuktikan secara visual. Pengalaman ini masuk ke dalam manah dan diekspresikan dalam suatu ungkapan ketika ada suatu pengalaman yang terjadi yang memiliki fitur yang serupa, yaitu bagaimana suatu entitas pecah atau hancur karena ada entitas lain yang lebih kuat maka ungkapan metaforis ini digunakan untuk merepresentasikan pengalaman itu dan dapat diformulasikan menjadi + MEMECAH adalah [KONKRET]+.

#### e. **Konseptualisasi Berdasarkan Fungsi**

Konseptualisasi untuk menunjukkan korespondensi antara konsep sumber dan target dapat dilakukan melalui fitur fungsi. Fungsi dapat ditunjukkan melalui kegunaan dari entitas itu. Konsep ini dapat dilihat dalam orasi yang diujarkan oleh Rocky Gerung berikut ini.

“Kita mempersoalkan jalan pikiran dari kebijakan itu” Ujar Rocky Gerung ( 17 Maret 2019)

Ungkapan *jalan* mengindikasikan fitur fungsi, yaitu perlintasan atau tempat yang dapat dilalui oleh orang yang ingin lewat. Jadi *jalan* merupakan representasi dari *pikiran manusia* yang dapat dilewati oleh ide-ide atau gagasan-gagasan baik yang positif maupun yang negatif. Dari ungkapan ini, dapat diformulasikan metafora + PIKIRAN adalah JALAN + . Dalam metafora ini dapat diinferensikan bahwa *pikiran* dikonseptualisasikan sama dengan *jalan* yang memiliki fungsi sebagai tempat perlintasan ide-ide atau pikiran.

### SIMPULAN

Metafora pada orasi Rocky Gerung dengan Tema: Kartu Prakerja Itu Bikin Rakyat Dungu meliputi lima kategori, yaitu konseptualisasi berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh tubuh, konseptualisasi berdasarkan sifat, konseptualisasi berdasarkan ciri, konseptualisasi berdasarkan kekuatan, dan konseptualisasi berdasarkan fungsi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Saeed, Jhon I. 2003. *Semantics*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Siregar, Bahren Umar. 2007 “Metafora Kekuasaan dan Metafora melalui Kekuasaan: Melacak Perubahan Kemasyarakatan Melalui Perilaku Bahasa”. Makalah dalam PELBA 18. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago dan London: The University of Chicago Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Hera Meganova Lyra, Wahyu, R. Yudi Permadi. 2018. “Konsep Ruang Dalam Metafora Bagian Tubuh Bahasa Sunda: Kajian Semantik Kognitif”. *Volume 8 Nomor 3, Desember 2018 Halaman 420-432* Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran.
- Nirmala, Deli. 2014. “Proses Kognitif dalam ungkapan metaforis”. *Parole, Volum 4 No. 1, April 2014*. Semarang: Universitas Semarang.